

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dapat dilihat dari adanya hubungan variabel terhadap suatu objek yang diteliti yang bersifat sebab dan akibat antara dua variabel. Menurut Sekaran & Bougie (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder yang didapatkan dari sumber yang telah ada dan tersedia yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2017-2019.

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari dokumentasi berdasarkan laporan keuangan tahun 2017-2019 yang di publikasikan oleh BEI melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu juga menggunakan data yang diambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu serta sumber-sumber lain yang relevan.

Menurut Sekaran & Bougie (2019), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer yang berkaitan dan menunjang penelitian.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sekaran & Bougie (2019), metode pengumpulan data merupakan bagian dari desain penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data pengungkapan ESG yang diukur dengan

analisis isi dengan GRI-04 indeks indikator yang terdiri dari indikator lingkungan, sosial dan tata kelola, juga laporan keuangan seperti *Return On Asset* dan *Sales Growth*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu :

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku, surat kabar, dan sebagainya. Data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu mengumpulkan literatur buku, jurnal, artikel, berita yang bisa diperoleh dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 sebanyak 49 Perusahaan.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiono (2016) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan teknik pengambilan sampel dengan kriteria. Adapun kriteria perusahaan dalam sampel adalah perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019.	49
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019.	(4)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2019.	(25)
		20

Jumlah sampel 20 perusahaan x 3 tahun (2017-2019) = 60

Berdasarkan kriteria, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Pertambangan yang menjadi Sampel**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk
5.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8.	HRUM	Harum Energy Tbk
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

10.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
12.	MYOH	Samindo Resource Tbk
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk
14.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
15.	ELSA	Elnusa Tbk
16.	ESSA	Sura Esa Perkasa Tbk
17.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
18.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
19.	PSAB	J Resources Asia Paifik Tbk
20.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiono, 2017:68). Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Enviromental Social and Governance*.
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiono,2017:68). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Sales Growth*.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan suatu perusahaan yang memiliki tujuan analisisnya masing-masing. Beberapa diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau *leverage*. Untuk menghitung rasio kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* dan *Sales Growth*.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah variable penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai dengan pengukuran ROA dan Sales Growth.

### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang menghasilkan akibat dan memberikan pengaruh kepada variabel lain (variabel dependen). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu ESG.

Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3.3**

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Dalam buku Irham Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur dan menggambarkan sejauh mana tingkatan kinerja perusahaan yang telah dilaksanakan yang digambarkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara bain dan benar sesuai dengan ketentuan SAK (Standar Akutansi Keuangan).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}} \times 100$	Rasio

	Menurut Fahmi (2014:82) Sales growth adalah rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.		
<i>Enviromental Social and Governance</i> (ESG)	<i>Enviromental, social, governance</i> (ESG) merupakan sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah dengan konsep <i>environmental</i> (lingkungan), <i>social</i> (sosial), dan <i>governance</i> (tata kelola) (Noviarianti, 2020).	Indeks ESG = <u>Nilai</u> <u>pengungkapan</u> <u>ESG</u> Total pengungkapan maksimal X 100%	Pengungkapan

**Sumber : Jurnal**

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dan teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.

### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel yang diteliti.

Statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang berupa rata-rata (*imean*), nilai minimum, nilai maksimum, median, *excess kurtosis*, *skwness* dan standar deviasi dan jumlah sampel dari likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini untuk mengetahui model manakah yang digunakan dalam regresi untuk menunjukkan hubungan yang signifikan. Dimana pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak berdasarkan distribusi yang tersedia. Teori ini mengatakan bahwa metode akan sama seperti populasi itu sendiri terdistribusi secara normal ketika datang untuk mengevaluasi profitabilitas yang terkait dengan nilai-nilai uji SPSS.

Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat probability plot. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.8.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2012), uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

(bebas). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel dependen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ .

Hipotesis uji multikolinearitas adalah :

- H0 : Terjadi multikolinearitas
- H1 : Tidak terjadi multikolinearitas

Bila koefisiensi antar variabel  $> 0,8$  maka diterima atau terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien  $< 0,8$  maka ditolak atau tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Nadiya (2019) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan *absolute residual* terhadap variabel bebas atau independen.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared*  $> 0,05$  maka terdapat masalah heterokedastisitas.
- Jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared*  $> 0,05$  maka terdapat masalah heterokedastisitas.

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui terjadinya gejala autokorelasi atau tidak dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson* (uji D-W).

Jika nilai Prob > F lebih besar dari 0,05, maka mengindikasikan tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Analisis Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengetahui keadaan variable dependen yang dipengaruhi variable independen, dimana jumlah variable independennya lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji parsial (uji T) dan Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ). pada penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable ESG terhadap Kinerja Keuangan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Keuangan (ROA) & Sales Growth
c	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisiensi Regresi
X1	: <i>Enviromental</i>
X2	: <i>Social</i>
X3	: <i>Governance</i>
E	: Kesalahan Regresi (Error)

#### 3.9.2 Uji Signifikan Parsial ( t )

Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial t-test (uji T). Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,

artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kinerja *Environmental Social and Governance*. Nilai koefisien determinasi besarnya antara Nol dan Satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati Satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali dalam Alhogbi (2017), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap Nol.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Terdapat 49 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan yang layak dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu memiliki data yang lengkap dan memenuhi untuk digunakan dalam penelitian.

Berikut rincian perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini :

##### **1. ADRO**

PT. Adaro Energy, Tbk didirikan pada tanggal pada tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk (28 Februari 2022) yaitu : PT Adaro Strategic Investment (43,91%) dan Garibaldi Thohir (Presiden Direktur) (6,18%). Berdasarkan Dasar Perusahaan, ruang lingkup penelitian ADRO adalah usaha dalam bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen (untuk kegiatan usaha entitas anakPerusahaan yang bergerak dalm bidang pertambangan, penggalan, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, penanganan kargo (bongkar muat barang), aktivitas pelayanan kepelabuhan laut, pertanian tanam, kontruksi, reparasi dan pemasangan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industri).

##### **2. BSSR**

PT. Baramulti Suksessarana, Tbk didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dan memulia kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011.pemegang saham yang

memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk (28 Februari 2022) yaitu : PT Wahana Sentosa Cemerlang (50,001%), Tata Power International Pte. Ltd. (26%), Gs Energy Corporation (9,74%) dan PT Gs Global Resources (5%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara, transportasi darat dan industri. Saat ini, kegiatan utama BSSR adalah bergerak di bidang pertambangan batubara, dengan tujuan ekspor utama adalah Tiongkok dan India.

### 3. BYAN

PT Bayan Resources, Tbk didirikan pada tanggal 07 Oktober 2004 dan memulai operasional komersialnya di tahun 2004. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources, Tbk (31 Mei 2022) yaitu : Dato' DR. Low Tuck Kwong (pengendali) (61,18% dan PT. Sumber Suryadaya Prima (10,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan BYAN adalah bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan pengendalian, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha perdagangan dan jasa, khususnya perdagangan batubara, baik domestik maupun internasional. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

### 4. DEWA

PT Darma Henwa, Tbk didirikan pada tanggal 08 Oktober 1991 dengan PT HWE Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa, Tbk (31 April 2022, yaitu : Goldwave Capital Limited (qq.Zurich Assets International Ltd.) (17,46%) dan Zurich Asset International Ltd. (pengendali) (11,50%). Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha DEWA adalah bergerak di bidang aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, reparasi produk logam pabrikan, mesin dan peralatan, aktivitas

penyewaan dan sewa gua usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya, kontruksi bangunan sipil lainnya, pembongkaran dan penyiapan lahan, dan aktivitas kantor pusat. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa pertambangan umum menyediakan jasa pertambangan terintegrasi, jasa pengelolaan pelabuhan, kontruksi infrastruktur pertambangan dan jasa rekayasa serta reparasi mesin untuk keperluan khusus.

#### 5. DOID

PT. Delta Makmur, Tbk (dahulu Delta Dunia Property, Tbk) didirikan pada tanggal 26 November 1990 dengan nama PT. Daeyu Poleko Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur, Tbk (31 Mei 2022) yaitu : Northstar Tambang Persada Ltd. (37,86%) dan Thio Andrianto (5,56%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31 Desember 2021), yaitu : PT Berau Coal (45%), PT. Adaro Indonesia (16%) dan PT Indonesia Pratama (12%).

#### 6. DSSA

PT. Dian Swastika Sentosa, Tbk didirikan pada tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1998. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swatika Sentosa, Tbk (31 Mei 2021) adalah PT. Sinar Mas Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga uap dan listrik, perdagangan besar, jasa dan pembangunan perumahan, infrastruktur, konsultasi manajemen, dan perusahaan listrik, perdagangan besar, pertambangan dan perdagangan batubara, multimedia, kehutanan dan infrastruktur.

## 7. GEMS

PT. Golden Energy Mines, Tbk didirikan pada dengan nama PT. Bui Kencana Eka Sakti pada tanggal 31 Maret 1997 dan memulaik aktivitas komersialnya sejak tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golder Energy and Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources.Ltd) (30%). Berdasarkan Anggaran Perusahaana, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui pernyataan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2004 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

## 8. HRUM

PT. Harum Energ, Tbk didirikan pada tanggal dengan nama PT. Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 an memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy, Tbk (30 April 2022 adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (79,79%, didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, aktivitas jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industri, ketenagalistrikan dan aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui anak usaha.

## 9. ITMG

PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk didirikan pada tanggal 02 September 1987 dan memulaikegiatan komersialnya pada tahun 1988. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah, Tbk (28 Februari 2022, yaitu : Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG

adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dan enegri melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik.

#### 10. KKGI

PT. Resource Alam Indonesia, Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama, Tbk) didirikan pada tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Insustries dan memulaik kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia, Tbk (30 April 2022) adalah UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Limited (26,37%), PT. Sejahtera Jaya Cita (25,52%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (7,97%) dan LX International (S'pore) Pte, Ltd (5,00%) serta saham Tresuri (6,31%).

#### 11. MBAP

PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk didirikan pada tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap prodeuk pada tahun 2008. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana, Tbk, yaitu : PT. Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (3,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

#### 12. MYOH

PT. Samindo Resources, Tbk (dahulu Myoh Technology, Tbk) didirikan dengan nama PT. Myohdotcom Indonesia tanggal 15 MAret 2000 dan memuai kegiatan usaha komersialnya pada bulamn Mei 2000. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources, Tbk, yaitu : Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalu Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investment Limited (15,12%).

### 13. PTBA

PT. Bukit Asam, Tbk didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam, Tbk, yaitu : PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA dan entitas anaknya (Grup) adalah bergerak dalam bidang industry tabang batubara dan aktivitas terikat, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industry pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang perkembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan.

### 14. TOBA

PT. TBS Energi Utama, Tbk (dahulu Toba Bara Sejahtera, Tbk) didirikan pada tanggal 02 Agustus 2007 dengan nama PT> Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TBS Energi Utama, Tbk (31 Mei 2020), yaitu : Highland Strategic Holding Pte. Ltd. (61,91%), PT. Toba Sejahtera (10,00%), Bintang Bara B.V (10,00%) dan PT Bara Makmur Abadi (5,55%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang perdagangan, konstruksi (termasuk pertambangan dan pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin), industry pengolahan, pengangkutan dan pergudangan serta aktivitas professional, ilmiah dan jasa teknis. Saat ini, kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara, perkebunan sawit dan sedang mengembangkan usahanya sebagai produsen pembangkit listrik mandiri melalui Anak Usaha.

## 15. ELSA

PT. Elnusa, Tbk didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dengan Nama PT. Elektrokika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa, Tbk (31 Mei 2022). Yaitu : PT. Pertamina Hulu Energi, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,10%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, pengelolaan air dan air limbah, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha jasa penunjang migas dan jasa distribusi dan logistic energy. Selain itu, Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran kepada entitas anak, pihak berelasi dan pihak ketiga.

## 16. ESSA

PT. Surya Esa Perkasa, Tbk didirikan pada tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usahakomersialnya pada tahun 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa, Tbk (28 Februari 2022), yaitu : PT. Trinugraha Akarya Sejahtera (23,10%), Chander Vinod Laroya (13,02%), JPMCB NA Re-JPMCB Singapore Branch (6,16%) dan Sugito Walujo (5,38%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA adalah berusaha dalam bidang pengelolaan gas bumi dan kimia dasar. Saat ini, kegiatan utama ESSA adalah berusaha dalam bidang industry bahan bakar dan produk dari pemurnian dan penghilangan minyak bumi, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi, perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu, industry produk dari hasil kilang minyak bumi, serta gas alam dan buatan aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya.

#### 17. RUIS

PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk didirikan pada tanggal 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco, Tbk, yaitu : Haiyanto (27,53%), PT. Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%) dan Nextram Emerging Capital Ltd. (17,28%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyediaan jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti : jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya.

#### 18. ANTM

PT. Aneka Tambang, Tbk didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN), Aneka Tambang” tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Pemegang saham pengendalian Aneka Tambang, Tbk adalah TP. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (65%) di saham Seri B dan Pemerintahan Negara Republik Indonesia memiliki 1 saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, dan menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa sector pertambangan. Komoditas utama ANTM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauskit. Jasa utama ANTM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

#### 19. PSAB

PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi, Tbk) didirikan pada tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik, Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J &

Partners LP, berkedudukan di Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industry, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas.

#### 20. ZINC

PT. Kapuas Prima Coal, Tbk didirikan pada tanggal 12 Juli 2005 dan mulai beroperasi pada tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kapuas Prima Coal, Tbk (30 April 2022), yaitu : SIM Antony (14,42%), Budimulio Utomo (10,15%), PT. Sarana Inti Selaras (10,09%), Haroen Soedjatmiko (9,57)% dan William (9,16%).

#### 21. ARII

PT. Atlas Resources, Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 2007 dengan nama PT. Energi Kaltim Persada dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT. Atlas Resources, Tbk (30 April 2022), yaitu : PT. Calorie Viva Utama (pengendali) (34,83%), Abdi Andre (pengendalian) (17,36%) dan DB Sg Dcs Ac Japet Resources Pte.Ltd (9,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan/konstruksi, pengangkutan, reparasi mesin, percetakan, perdagangan, perindustrian dan pertanian/kehutanan. Saat ini, kegiatan utrama ARII adalah impor-ekspor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (briket), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait; transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.

#### 22. ATPK

PT. Bara Jaya Internasional, Tbk didirikan pada tanggal 12 Januari 1988 dengan nama PT. Anugrah Tambak Perkasindo. Pemegang saham yang

memiliki 5% atau lebih saham Bara Haya Internasional, Tbk, yaitu : PT. Pacific Prima Coal (induk usaha) (82,70%) dan DBS Vicker Secs Singapore Pte. Ltd A/C Clients (6,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama ATPK adalah bergerak di bidang pertambangan, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang dan perdagangan di bidang produk tambang, transportasi di bidang pertambangan. Kegiatan utama ATPK adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan batubara.

### 23. BUMI

PT. Bumi Resources, Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 dengan nama PT. Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Desember 1979. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources, Tbk (27 Mei 2022), yaitu : HSBC-Fund Svs A/C Chengdong Investment Corp-self (11,52%) dan NBS Cliens (5,99%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara termasuk pertambangannya dan penjualannya serta eksploitasi minyak. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan.

### 24. FIRE

PT. Alfa Energi Investment, Tbk didirikan pada tanggal 16 Februari 2015 dengan nama PT. Indo American Leasing. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alfa Energi Investment, Tbk yaitu : Aris Munandar, dengan persentase kepemilikan sebesar 76,92%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FIRE adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energy terutama sector batubara, sumber daya energy, dan infrastruktur energy melalui Anak Usaha (PT. Alfa Daya Energi, PT. Adhikara Andalan Persada dan PT. Properti Nusa Sepinggan). Saat ini, PT. Alfa Energi Investment secara tidak langsung memiliki tambang batubara melalui PT.

Alfara Delta Persada, IUP OP 2.089 hektare, di ANggana, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur.

#### 25. GTBO

PT. Garda Tujuh Buana Tbk, didirikan pada tanggal 10 Juni 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garda Tujuh Buana, Tbk, yaitu : PT. Garda Minerals (26,21%) dan DBC Bank Ltd SG-PB Clients (33,88%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GTBO adalah dibidang pertambangan batubara, pembangunan pertambangan, pemasaran dan perdagangan, serta usaha indursti khususna batubara dan tambang lainnya.

#### 26. INDY

PT. Indika Energy, Tbk didirikan pada tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Infike Energy, Tbk yaitu: PT. Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMBC Singapore Branch – 2157804955 (5,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan INDY adalah perusahaan energi terintegritas yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrasturktur energi dengan usaha utama di bidang batubara.

#### 27. PKPK

PT. Perdana Perkasa, Tbk didirikan pada tanggal 07 Desember 1983 dengan nama PT. Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PKPK yaitu : Ir. Soerjadi Soedarsono (pengendali) (35,95%), Fanny Listiawati (12,61%) dan saham Treasuri (10,11%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan

batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan dan pertambangan batubara.

#### 28. PTRO

PT. Peterosa didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Peterosa, Tbk antara lain: Indika Energy, Tbk (INDY) (induk usaha) (69,80%) dan Lo Kheng Hong (10,60). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup Peterosa terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Peterosa menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

#### 29. SMMT

PT. Golden Eagle Energy, Tbk didirikan pada dengan nama PT. The Green Pub pada tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi usaha komersialnya pada tahun 1980. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy, Tbk antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT. Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd. (16,84%) dan Credit Suisse International (5,84%).

#### 30. APEX

PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 dan mulai beroperasi kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1992. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Apexindo Pratama Duta, Tbk (21 Mei 2022), yaitu : PT. Aserra Capital (64,73) dan Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investment I Pte. Ltd. (7,89%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup APEX terutama adalah menjalankan usaha pertambangan minyak, gas dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan (cementing), penelitian (logging),

pemboran (drilling), pembelian dan penjualan rig pemboran, menyewa dan menyewakan rig pemboran dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral dan lain sebagainya.

### 31. ARTI

PT. Ratu Prabu Energi, Tbk (dahulu Arona Binasejati, Tbk) didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT. Arona Binasejati dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ratu Prabu Energi, Tbk (31 Mei 2022), yaitu : PT. Ratu Prabu (33,06%) dan DP Bukit Asam (9,38%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi di bidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti). Kegiatan usaha ARTI adalah menjalankan usaha dalam bidang properti, eksplorasi, produksi dan jasa penunjang industri pertambangan minyak, gas bumi dan energi lainnya, termasuk usaha pemboran darat dan lepas pantai (onshore dan offshore drilling) serta melakukan investasi baik oleh Perseroan langsung maupun melalui anak-anak perusahaan Perseroan.

### 32. BIPI

PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk didirikan dengan nama PT. Macau Oil Engineering and Technology pada tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi usaha komersialnya pada tahun 2007. Pemegang saham mayoritas Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk adalah PT. Indotambang Perkasa dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, kegiatan utama BIPI adalah perusahaan induk dari anak usaha yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi, penyediaan, infrastruktur dan jasa pertambangan batubara; jasa pelabuhan dan pertambangan serta investasi.

### 33. ENRG

PT. Energi Mega Persada, Tbk didirikan pada tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Energi Mega Persada, Tbk (30 April 2022), yaitu : PT. Bakrie Kalila Investment, dengan persentase kepemilikan sebesar 40,402%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RRG adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG dan anak usaha melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang berlokasi di Blok Kangean, Blok Malacca Strait, Blok Bentu, Blok Buzi, Blok Korinci Baru, Blok GMB Sangatta-II, Blok Tonga, Blok Gebang, Blok South CPP dan Blok B.

#### 34. MEDC

PT. Medco Energi International, Tbk didirikan pada tanggal 09 Juni 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional, Tbk antara lain : Enco Energy Pte. Ltd (50,70%), Central Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT. Prudential Life Assurance-Ref (8,26%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha.

#### 35. MITI

PT. Mitra Investindo, Tbk didirikan pada tanggal 16 September 1993 dengan nama PT. Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Investindo, Tbk adalah Intera Resources Limited (pengendali) (48,87) dan Mahakarya Investment Ltd (9,90%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MITI adalah dibidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborong), perdagangan dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan Mitra Investindo saat ini adalah bidang

pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak usaha.

### 36. BRMS

PT. Bumi Resources Minerals, Tbk didirikan dengan nama PT. Panorama Timur Abadi pada tanggal 06 Agustus 2003. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Minerals, Tbk (19 April 2022), yaitu Emirates Tarian Global Ventures SPC. (25,1%), 1st Financial Company Limited (10,05) dan Sugiman Halim (7,94%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRMS adalah melakukan aktivitas kantor pusat; melakukan aktivitas konsultasi manajemen lainnya; melakukan kegiatan aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis lainnya; melakukan aktivitas perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak; menjalankan seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama kecuali pelayanan jasa pada bidnag hukum dan perpajakan. Saat ini, kegiatan utama BRMS adalah bergerak dibidang jasa enasehat dan pengelolaan berbagai entitas anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan operasi produk pertambangan sumber daya mineral.

### 37. CITA

PT. Cita Mineral Investindo, Tbk didirikan dengan nama PT. Cipta Panelutama pada tanggal 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Juli 1992. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cita Mineral Investindo, Tbk (31 Mei 2022) adalah : PT. Harita Jayaraya (60,64) dan Glencore International Investment Ltd. (31,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup CITA terutama adalah pertambangan dan penggalian bijih logam. Kegiatan utama CITA adalah bergerak di bidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan bauksit yang menghasilkan Metallurgical Grade Bauxite (MGB) melalui anak usahan dan memproduksi Smelter Grade Alumina (SGA) melalui entitas asosial PT. Well Harvest Alumina Refinery (dahulu PT. Kemakmuran Panen

Raya). Per 31 Desember 2021 kepemilikan CITA di PT. Well Harvest Winning Alumina Refinery sebesar 30%.

#### 38. CKRA

PT. Cakra Mieral, Tbk (sebelumnya Citra Kebun Raya Agri, Tbk) didirikan dengan nama PT. Ciptojaya Kontrindoreksa pada tanggal 19 September 1990 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada sejak Juli 1992. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cakra Mineral, Tbk, antara lain : Redstone resources Pte. Limited (74,04%) dan Interventures Capital Pte.Ltd (17,83%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CKRA adalah bergerak dalam bidang pertambangan khususnya di bidang pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan enanaman modal. Kegiatan utama CKRA adalah invesati pada perusahaan pertambangan, terutama biji besi.

#### 39. DFKT

PT. Central Omega Resources, Tbk didirikan pada tahun 1995. Sejak tahun 2008, perusahaan mulai terjun di bidang pertambangan bijih nikel pada thun 2011, perusahaan mulai mengesplor bijih nikel keluar megeri. Dalam waktu yang relatif singkat, prusahaan sudah mampu memproduksi bijih nikel sebanyak 3 ton per tahun. Perusahaan berencana untuk melakukan hilirisasi produk pertambangan bijih nikelnya dengan membangun fasilitas smelter Ferronikel (FeNi) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah, pembangunan ini dilaksanakan perusahaan bekerjasama dengan PT. Macrilink Nickel Development denga membentuk sau perusahaan baru, PT. COR Industri Indonesia.

#### 40. INCO

PT. Vale Indonesia, Tbk (dahulu International Nickel Indoneia, Tbk) didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersilanya pada tahun 1978. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia, Tbk (31 Mei 2021), antara lain: Vale Canada Limiteed (43,79%),

PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (20,00%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (15,03%).

#### 41. MDKA

PT. Merdeka Copper Gold, Tbk didirikan pada tanggal 05 September 2012 dengan nama PT> Merdeka Serasi Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merdeka Copper Gold, Tbk (31 Maret 2022, yaitu: Saratoga Investama Sedaya, Tbk (18,293%), PT. Mitra Daya Mustika (12,874%), Garibaldi Thohir (8,778%) dan PT. Suwarna Arta Mandiri (6,054%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDKA adalah meliputi aktivitas perusahaan induk di mana kegiatan utamanya adalah kepemilikan dan/ atau penguasaan aset dari sekelompok entitas anaknya, termasuk namun tidak terbatas pada yang bergerak di dalam bidang pertambangan, dan aktivitas konsultasi manajemen. Kegiatan usaha utama yang dijalankan MDKA adalah pertambangan dan penindustrian emas, perak dan mineral ikutan lainnya, melalui Anaka Usaha yang berlokasi di yaitu di Banyuwangi, Pulau Wetar, Gorontalo dan Morowali.

#### 42. SMRU

PT. SMR Utama, Tbk didirikan dengan nama PT. Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 Nvember 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkela dan pembangunan. Saat ini, selain menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk (holding company), tidak aktif terlibat dalam bisnis apapun. Saat ini, kegiatan usaha SMRU yang dijalankan melalui PT. Ricobana yang merupakan sebuah perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara (PT. Ricobana Abadi anak usaha dari PT. Ricobana).

#### 43. TINS

PT. Timah (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah (Persero), Tbk, yaitu : pemerintah Negara Republik Indonesia (pengendali) (65,00%) dan PT. Prudential Life Assurance-Ref (8,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). Selain itu melalui anak usahanya, TINS menjalankan kegiatan usaha, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Baksi Timah).

#### 44. CTTH

PT. Citatah, Tbk didirikan pada tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citatah, Tbk (30 April 2022), yaitu : Parallax Venture Partners CIII Ltd. (18,90%), BNP Paribas Private Bank Singapore (9,40%), Taufik Johannes (8,61%), Advance Capital Limited (7,03%), Meridian-Pacific International Pte.Ltd. (5,82%) dan Investspring Limited (5,26%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha CTTH adalah penambangan, produksi, pemasaran dan distribusi marmer, batu alam, dan bahan bangunan lainnya untuk gedung komersial dan residensial. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang, hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial.

#### 45. SIAP

PT. Sekawan Intipratama adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan notaris No. 68 tanggal 05 November 1994 dan terdaftar di Departemen Kehakiman dengan No C2-179.HT.01.01.TH 95. PT. Sekawan Intiprataman, Tbk adalah keseluruhan tempat secara sah dibawah penguasaan perusahaan dan di gunakan menunjang kegiatan perusahaan.

#### 46. SURE

PT. Super Energy, Tbk didirikan pada tanggal 31 Mei 2011. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supr Energy, Tbk : PT. Super Capital Indonesia (64,06%) dan AGE (19,87%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha SURE adalah bergerak dalam bidang perdagangan minyak, gas bumi dan bidang investasi. Kegiatan usaha utama SURE adalah bergerak dalam bidang pengolahan gas suar dan penjualan hasil pengolahan gas suar. Saat ini, SURE memiliki dua anak usahanya yakni : PT. Gasuma Federal Indonesia (menjalankan usaha pengolahan gas suar bakar (flare gas) dan distribusi Compressed Natural Gas (CNG) hingga ke konsumen yang merupakan industri wilayah Jawa Timur hingga Jawa Tengah); dan PT. Bahtera Abadi Gas (menghasilkan Liquefied Petroleum Gas (LPG), Condensate. Konsumen utama perusahaan antara lain bergerak di industri makanan, minuman, tekstil/garment dan bahan kimia).

#### 47. WOWS

PT Ginting Jaya Energi, Tbk didirikan pada tanggal 07 Maret 2011. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa penunjang kegiatan operasional kerja ulang sumur dan perawatan sumur minyak dan gas. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2013.

#### 48. IFSH

PT. Ifishdeco, Tbk didirikan pada tanggal 09 Juni 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ifishdeco, Tbk (31Maret 2022), yaitu : PT. Fajar Mining Resources (40,81%) dan PT. Wahana Trilintas Mining (39,21%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha IFSH adalah bergerak dalam bidang utama IFSH adalah pertanian, pembangunan, perdagangan, industri dan pertambangan. Saat ini, kegiatan utama IFSH adalah pertambangan bijih nikel (nickle ore), yang berlokasi di Desa Ngapaha dan sekitarnya, Kec. Tinaenggea, Kab. Konewa Selatan, Sulawesi Tenggara.

#### 49. BOSS

PT. Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk didirikan dengan nama PT. Megah Pratama Resources pada tanggal 13 Juli 2011 dan mulai beroperasi kegiatan usaha secara komersialnya pada tahun 2016. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk, yaitu : PT. Megah Prakarsa Utama (45,10%), PT. Sapphire Mulia Abadi (9,77%) dan PT. Kencana Unggul Semesta (9,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOSS adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, jasa dan angkutan. Saat ini, kegiatan utama BOSS adalah jasa manajemen pertambangan batubara.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, diperoleh perusahaan sebagai sampel pada periode 2017 sampai 2019. Dengan demikian total data sampel yang didapat ialah berjumlah 20 ( 20 x 3 periode). Penelitian ini menggunakan SPSS 2020 sebagai perangkat pengolahan data.

#### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2019. Total data yang diperoleh terdiri dari 49 populasi, yang memenuhi kriteria yaitu terdapat 20 sampel dengan penelitian Environmental Social and Governance, ROA dan Sales Growth.

#### 4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel

##### 1. Kinerja Keuangan (ROA)

**Tabel 4.1**  
**Analisis Hasil Penelitian Variabel ROA**

No.	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Adaro Energy Tbk	0.07	0.06	0.06	0.06
2	Baramulti Suksessarana Tbk	0.39	0.28	0.12	0.26
3	Bayan Resources Tbk	0.38	0.45	0.18	0.33
4	Darma Henwa Tbk	0	0	0	0.00
5	Delta Dunia Makmur Tbk	0.04	0.06	0.01	0.04
6	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.04	0.03	0.19	0.66
7	Golden Energy Mines Tbk	0.2	0.26	0.29	1.14
8	Harum Energy Tbk	0.12	0.08	0.04	0.08
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.18	0.17	0.1	0.15
10	Resource Alam Indonesia Tbk	0.12	0	0.04	0.05
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.36	0.28	0.18	0.27
12	Samindo Resource Tbk	0.09	0.2	0.16	0.15
13	Bukit Asam Tbk	0.2	0.21	0.15	0.19
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.11	0.13	0.07	0.10
15	Elnusa Tbk	0.04	0.04	0.05	0.05
16	Sura Esa Perkasa Tbk	0	0.05	0	0.01
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.02	0.02	0.02	0.02
18	Aneka Tambang Tbk	0	0.04	0	0.01
19	J Resources Asia Paifik Tbk	0.01	0.02	0	0.01
20	Kapuas Prima Coal Tbk	0.06	0.08	0.12	0.09
<b>Rata-rata</b>		<b>0.12</b>	<b>0.12</b>	<b>0.31</b>	<b>0.18</b>

**Sumber : Data diolah**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat pada perusahaan yang mempunyai rata-rata ROA terbesar pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu perusahaan Golden Energy Mines Tbk sebesar 1,14, kemudian perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 0,66, dan perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,27. Terlihat bahwa 3 perusahaan yang mempunyai rata-rata ROA terbesar.

Hal ini terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diperoleh dalam total aset.

## 2. Kinerja Keuangan (Sales Growth)

**Tabel 4.2 Analisis Hasil Penelitian Variabel Sales Growth**

No.	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Adaro Energy Tbk	3,258,332	361,419	3,095,735	2,238,495
2	Baramulti Suksessarana Tbk	392,564,133	50,523,358	367,564,133	270,217,208
3	Bayan Resources Tbk	1,067,376,036	609,341,256	782,248,578	819,655,290
4	Darma Henwa Tbk	242,790,873	33,306,226	311,341,233	195,812,777
5	Delta Dunia Makmur Tbk	764,608,153	127,850,452	753,961,627	548,806,744
6	Dian Swastatika Sentosa Tbk	1,321,743,513	447,096,629	558,318,552	775,719,565
7	Golden Energy Mines Tbk	759,448,382	285,610,134	821,853,967	622,304,161
8	Harum Energy Tbk	325,599,860	11,107,930	251,482,739	196,063,510
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,789,524	218,106	1,497,486	1,168,372
10	Resource Alam Indonesia Tbk	83,764,245	26,821,735	141,673,472	66,205,327
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	258,586,096	448,067	261,297,870	173,145,300
12	Samindo Resource Tbk	188,070,082	53,044,540	201,410,051	147,508,224
13	Bukit Asam Tbk	19,471,029	1,695,964	20,091,600	13,752,864
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	310,709,475	127,734,844	397,789,655	278,744,658
15	Elnusa Tbk	4,978,985	1,645,789	6,739,333	4,454,702
16	Sura Esa Perkasa Tbk	33,704,103	114,337,507	107,574,290	85,205,300
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	1,125,128,522,647	172,988,947,003	1,423,407,629,713	907,175,033,121
18	Aneka Tambang Tbk	12,653,619,204	12,621,626,766	20,096,915,933	15,124,053,968
19	J Resources Asia Paifik Tbk	21,906,053	200,694,833	44,214,435	88,938,440
20	Kapuas Prima Coal Tbk	435,867,897,834	318,684,433,307	566,426,234,954	440,326,188,698
<b>Rata-rata</b>		<b>25,316,615,313</b>	<b>100,748,146,768</b>	<b>68,345,760,836</b>	

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat perusahaan yang mempunyai rata-rata Sales Growth terbesar pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk sebesar 907,175,033,121, kemudian perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk sebesar 440,326,188,698, dan perusahaan Aneka Tambang Tbk sebesar 15,124,053,968. Terlihat bahwa 3 perusahaan yang mempunyai rata rata Sales Growth. Hal ini terjadi karena peningkatan atau pertumbuhan penjualan total aset yang dimiliki.

### 3. Enviromental Social and Governance (ESG)

#### a. Enviromental

**Tabel 4.3**

**Analisis Hasil Penelitian Variabel Enviromental**

No.	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Adaro Energy Tbk	0.14	0.23	0.28	0.21
2	Baramulti Suksessarana Tbk	0.42	0.47	0.19	0.36
3	Bayan Resources Tbk	0.23	0.28571	0.28	0.26
4	Darma Henwa Tbk	0.19	0.47	0.85	0.50
5	Delta Dunia Makmur Tbk	0.28	0.23	0.85	0.45
6	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.76	1	0.8	0.85
7	Golden Energy Mines Tbk	0.23	0.42	0.28	0.31
8	Harum Energy Tbk	0.33	0.57	0.47	0.45
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.04	0.38	0.38	0.26
10	Resource Alam Indonesia Tbk	0.42	0.42	0.57	0.47
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.14	0.19	0.42	0.25
12	Samindo Resource Tbk	0.57	0.66	0.23	0.48
13	Bukit Asam Tbk	0.14	0.19	0.42	0.25
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.47	0.19	0.23	0.29
15	Elnusa Tbk	0.28	0.28	0.23	0.26
16	Sura Esa Perkasa Tbk	0.85	0.76	1	0.87
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.8	0.9	0.76	0.82
18	Aneka Tambang Tbk	0.57	0.66	0.23	0.48
19	J Resources Asia Paifik Tbk	0.23	0.19	0.47	0.29
20	Kapuas Prima Coal Tbk	0.85	0.85	0.85	0.85
<b>Rata-rata</b>		0.39	0.46	0.48	

**Sumber : Data diolah**

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perusahaan yang mempunyai rata-rata *Enviromental* terbesar pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu perusahaan Sura Esa Perkasa Tbk sebesar 0,87, kemudian perusahaan Sura Esa Perkasa Tbk sebesar 0,85, dan perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 0,85. Terlihat bahwa 3 perusahaan yang mempunyai rata rata *Enviromental*. Hal ini terjadi karena adanya penurunan gas rumah kaca.

**b. Social**

**Tabel 4.4**

**Analisis Hasil Penelitian Variabel Social**

<b>No.</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Adaro Energy Tbk	0	0	0	0
2	Baramulti Suksessarana Tbk	0	0	0.25	0.08
3	Bayan Resources Tbk	0.37	0.5	0.62	0.49
4	Darma Henwa Tbk	0.62	0.5	0.5	0.54
5	Delta Dunia Makmur Tbk	0.75	0.75	0.5	0.66
6	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.5	0.62	0.75	0.62
7	Golden Energy Mines Tbk	0.62	0.25	0.25	0.37
8	Harum Energy Tbk	0.62	0.62	0.5	0.58
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.5	0.5	0.75	0.58
10	Resource Alam Indonesia Tbk	0.62	0.87	1	0.83
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.62	0.75	0.75	0.70
12	Samindo Resource Tbk	0.5	0.5	0.62	0.54
13	Bukit Asam Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.5	0.62	0.37	0.49
15	Elnusa Tbk	0.37	0.5	0.25	0.37
16	Sura Esa Perkasa Tbk	0.62	0.37	0.37	0.45
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.62	0.75	0.75	0.70
18	Aneka Tambang Tbk	0.5	0.5	0.62	0.54
19	J Resources Asia Paifik Tbk	0.75	0.75	0.75	0.75
20	Kapuas Prima Coal Tbk	0.75	0.62	0.62	0.66
<b>Rata-rata</b>		<b>0.75</b>	<b>0.62</b>	<b>0.53</b>	

**Sumber : Data diolah**

Dari tabel 4.4 dapat dilihat perusahaan yang mempunyai rata-rata *Social* terbesar pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 0,83, kemudian perusahaan J Resources Asia Paifik Tbk sebesar 0,75, dan perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,70. Terlihat bahwa 3 perusahaan yang mempunyai rata rata *Social*.

Hal ini terjadi karena peningkatan suhu di permukaan bumi dan ekstremnya perubahan cuaca.

### c. Governance

**Tabel 4.5**

**Analisis Hasil Penelitian Variabel Sales Governance**

No.	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Adaro Energy Tbk	0.28	0.42	0.42	0.37
2	Baramulti Suksessarana Tbk	0.42	0.42	0.71	0.51
3	Bayan Resources Tbk	0.85	0.57	0.71	0.71
4	Darma Henwa Tbk	0.71	0.28	0.57	0.52
5	Delta Dunia Makmur Tbk	0.42	0.42	0.85	0.56
6	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.85	1	1	0.95
7	Golden Energy Mines Tbk	0.71	0.57	0.28	0.52
8	Harum Energy Tbk	0.42	0.71	0.85	0.66
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.28	0.42	0.57	0.42
10	Resource Alam Indonesia Tbk	0.57	0.71	0.71	0.66
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.14	0.14	0.28	0.18
12	Samindo Resource Tbk	0.57	0.57	0.42	0.52
13	Bukit Asam Tbk	0.71	0.42	0.42	0.51
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.71	0.28	0.57	0.52
15	Elnusa Tbk	0.42	0.57	0.42	0.47
16	Sura Esa Perkasa Tbk	0.57	0.71	0.42	0.56
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.42	0.57	0.28	0.42
18	Aneka Tambang Tbk	0.57	0.57	0.42	0.52
19	J Resources Asia Paifik Tbk	0.42	0.85	0.85	0.70
20	Kapuas Prima Coal Tbk	1	1	1	1
<b>Rata-rata</b>		0.55	0.56	0.58	

**Sumber : Data diolah**

Dari tabel 4.5 dapat dilihat perusahaan yang mempunyai rata-rata *Governance* terbesar pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 0,95, kemudian perusahaan Bayan Resources Tbk sebesar 0,71, dan perusahaan J Resources Asia Paifik Tbk sebesar 0,70. Terlihat bahwa 3 perusahaan yang mempunyai rata rata *Governance*. Hal ini terjadi karena penyimpanan dari etika bisnis yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai penerapan tata kelola yang baik tidak dipatuhi oleh pihak internal perusahaan.

### 4.3 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Enviromental Social and Governance*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset* dan *Sales Growth*.

#### 4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi dari variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang berupa rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, median *exec kurtoris*, *skwness* dan standar deviasi dan jumlah sampel dari ESG dan Kinerja Keuangan.

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.00	.45	.1108	.11145
Sales Growth	60	.00	14234076297 13.00	68346215332. 9667	24888793343 2.58942
Lingkungan	60	.04	1.00	.4512	.25966
Sosial	60	.00	1.00	.5253	.22166
Tata Kelola	60	.14	1.00	.5665	.22289
Valid N (Listwise)	60				

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan table diatas dari jumlah sampel 20, menunjukkan data nilai minimum dan maksimum untuk variabel *Enviromental* (lingkungan) yaitu minum sebesar 0,04 dan maksimum sebesar 1,00 dengan std. Deviasi sebesar 0,25966, untuk variabel *Social* (sosial) nilai minimum dan maksimumnya sebesar 0,00 dan 1,00 dengan std. Deviasi sebesar 0,22166, dan variabel *Governance* (tata kelola) nilai minimum dan maksimumnya yaitu sebesar 0.14 dan 1,00 dengan std. Deviasinya sebesar 0,22289.

Variable Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki data nilai minimum dan maksimum sebesar 0,00 dan 0,45142340762971 dengan std. deviasinya sebesar 0,1114524888793343.

Variable Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Sales Growth* memiliki data nilai minimum dan maksimum sebesar 0,00 dan 3,00 dengan std. deviasinya sebesar 2.58942.

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa persamaan regresi yang didapatkan tidak terdapat gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedastistitas, dan autokorelasi. Sehingga persamaan regresi tersebut tepat dalam estimasi, konsisten dan tidak bias.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai resi dua terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sujarweni (2016), mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas (ROA)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7

	Std. Deviation	.10139939
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

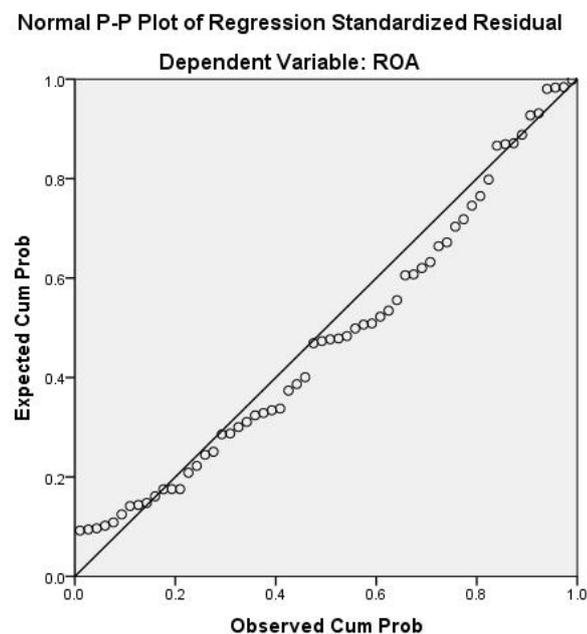
### Sumber : Data diolah

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. sebesar 0,612, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data konsisten dengan hasil analisis grafik normal *p*-plot berikut ini :

### Gambar 4.1

#### Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Normality Return on Asset Plot*



### Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas pada grafik normal, data menyebar disekitar

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, oleh karena itu pada gambar tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas (*Sales Growth*)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000326
	Std. Deviation	221524544816.17
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009

a. Test distribution is Normal.

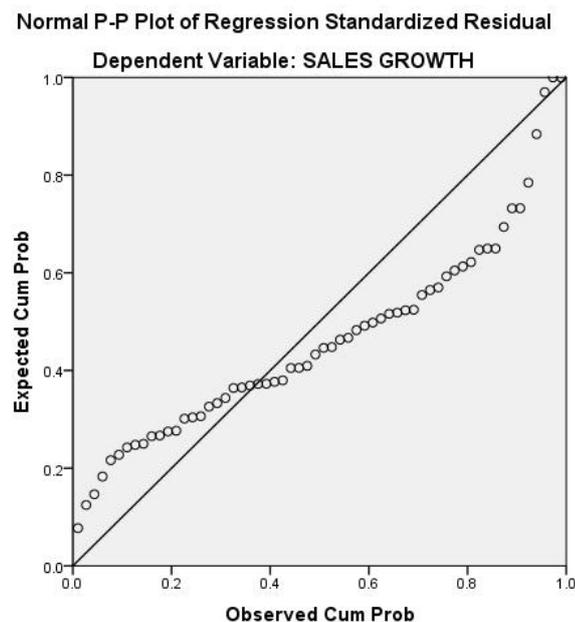
b. Calculated from data.

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. sebesar 0,009, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data konsisten dengan hasil analisis grafik normal *p-plot* berikut ini :

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Normality Sales Growth***



**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas pada grafik normal, data menyebar jauh disekitar diagonal, oleh karena itu pada gambar tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat ataupun sempurna antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variable bebas (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 2020 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (ROA)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan	.776	1.289
	Sosial	.935	1.069
	Tata Kelola	.762	1.312

a. Dependen Variabel: ROA

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari pengujian multikolenieritas mendapatkan *tolerancy value* > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variable bebas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (Sales Growth)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan	.776	1.289
	Sosial	.935	1.069
	Tata Kelola	.762	1.312

**Sumber : Data diolah**

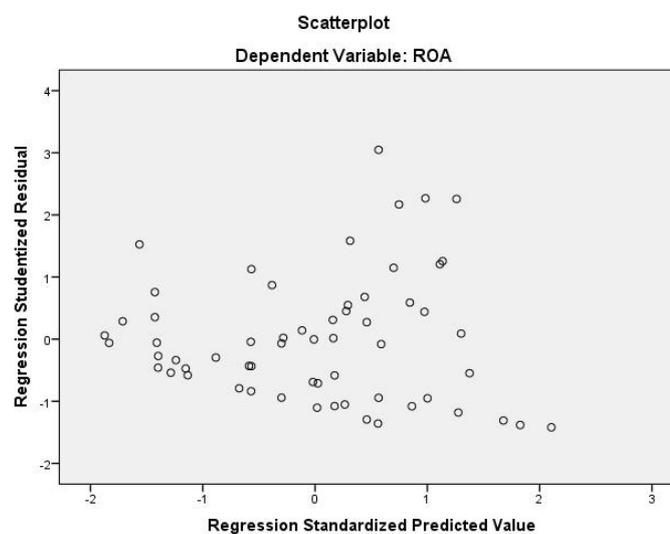
Berdasarkan tabel diatas, hasil dari pengujian multikolenieritas mendapatkan *tolerancy value* > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variable bebas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Nadiya (2019) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan *absolute residual* terhadap variabel bebas atau independen.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas (ROA)**



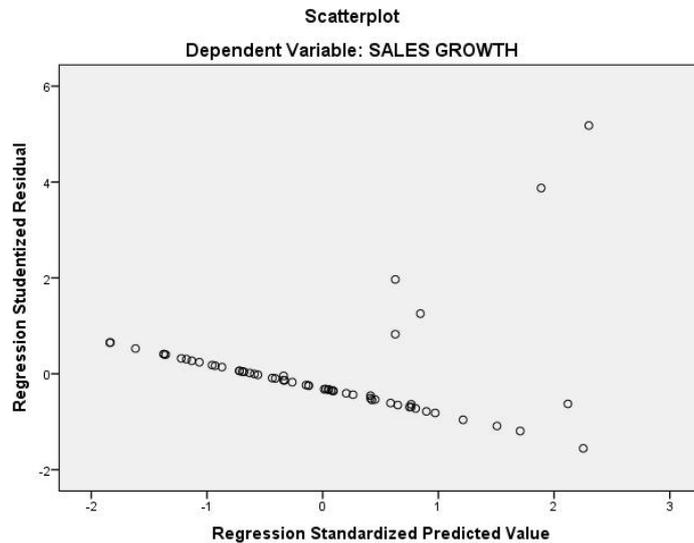
**Sumber : Data diolah**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu variabel ke variabel lainnya. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik plot dan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan variabel independen (SRESID) dalam program SPSS.

Berikut ini merupakan gambar grafik dari uji heterokedastisitas (sales growth) :

**Gambar 4.5**

**Uji Heterokedastisitas Grafik *Scatterplot* (*Sales Growth*)**



**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan gambar dari uji heterokedastisitas diatas, terdapat grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik pada grafik tidak menyebar pada sumbu Y.hal ini menunjukkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas.

**4.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi sampel satu denan yang lainnya. Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggu periode  $t$  berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Model dapat dikatakan baik jika tidak terdapat gejala autoorelasi. Untuk melihat gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson dalam model summary pada SPSS. Pada tabel dibawah ini dilampirkan hasil dari autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi (ROA)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.128	.10408	.936

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola, Sosial, Lingkungan

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel datas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,936, nilai tersebut tidak mendekati angka 2. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji ini terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi (*Sales Growth*)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.165	227380828811. 05096	2.060

a. Predictors: (Constant), TATA KELOLA, SOSIAL, LINGKUNGAN

b. Dependent Variable: SALES GROWTH

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel datas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,060, nilai tersebut sudah angka 2. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut atas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (Uji t) sebagai berikut :

##### 4.5.1 Analisa Linier Berganda

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengetahui keadaan variable dependen yang dipengaruhi variable independen, dimana jumlah variable independennya lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji parsial (uji T) dan Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ). pada penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable ESG terhadap Kinerja Keuangan.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (ROA)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.228	.045		5.088	.000
	Lingkungan	-.138	.059	-.321	-2.328	.024
	Sosial	-.102	.063	-.203	-1.612	.113
	Tata Kelola	-.003	.070	-.006	-.044	.965

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,228 + -0,138 \text{ lingkungan} + -0,102 \text{ sosial} + -0,03 \text{ tata kelola} + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,228 menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan sosial dan tata kelola bernilai nol maka kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA sebesar 0,228 satuan.
2. Besarnya nilai koefisien lingkungan (X1) sebesar -0,138 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.
3. Besarnya nilai koefisien sosial (X2) sebesar -0,102 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.
4. Besarnya nilai koefisien tata kelola (X3) sebesar -0,03 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Sales Growth)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-69735670424.052	98040645411.513		-.711	.480
	Lingkungan	443133808545.394	129432635049.593	.462	3.424	.001

Sosial	189345451732.107	138091068495.773	.169	1.371	.176
Tata Kelola	-284756919402.728	152137394996.755	-.255	-1.872	.066

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = -69735670424.052 + 443133808545.394 \text{ lingkungan} + 189345451732.107 \text{ sosial} + -284756919402.728 \text{ tata kelola} + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -69735670424.052 menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan sosial dan tata kelola bernilai nol maka kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Sales Growth* sebesar 69735670424.052 satuan.
2. Besarnya nilai koefisien lingkungan (X1) sebesar 443133808545.394 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Sales Growth*.
3. Besarnya nilai koefisien sosial (X2) sebesar 189345451732.107 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Sales Growth*.
4. Besarnya nilai koefisien tata kelola (X3) sebesar -284756919402.728 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Sales Growth*.

#### 4.5.2 Uji Signifikan Parsial (t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial t-test (uji T). Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistik T (ROA)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.045		5.088	.000
Lingkungan	-.138	.059	-.321	-2.328	.024
Sosial	-.102	.063	-.203	-1.612	.113
Tata Kelola	-.003	.070	-.006	-.044	.965

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,228 yang berarti dengan adanya penambahan dalam lingkungan sosial dan tata kelola, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,228 pada tahun 2017 sampai 2019.

Nilai koefisien dari Lingkungan sebesar -0,138, menunjukkan hasil negatif yang menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan diikuti dengan terjadinya penurunan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,138 kali di tahun 2017 sampai 2019.

Nilai koefisien dari Sosial sebesar -0,102, menunjukkan hasil negatif yang menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan diikuti dengan terjadinya penurunan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,102 kali di tahun 2017 sampai 2019.

Nilai koefisien dari Tata Kelola sebesar -0,003, menunjukkan hasil negatif yang menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan diikuti dengan terjadinya penurunan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,003 kali di tahun 2017 sampai 2019.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik T (*Sales Growth*)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-69735670424.052	98040645411.513		-.711	.480
1 Lingkungan	443133808545.394	129432635049.593	.462	3.424	.001
Sosial	189345451732.107	138091068495.773	.169	1.371	.176
Tata Kelola	-284756919402.728	152137394996.755	-.255	-1.872	.066

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Sales Growth* sebesar -69735670424.052 yang berarti dengan adanya penambahan dalam lingkungan sosial dan tata kelola, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan mengalami kenaikan sebesar -69735670424.052 pada tahun 2017 sampai 2019.

Nilai koefisien dari Lingkungan sebesar 443133808545.394, menunjukkan hasil positif yang menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Sales Growth* sebesar 1% sebesar 443133808545.394 kali di tahun 2017 sampai 2019.

Nilai koefisien dari Sosial sebesar 189345451732.107, menunjukkan hasil positif yang menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Sales Growth* sebesar 1% sebesar 189345451732.107 kali di tahun 2017 sampai 2019.

Nilai koefisien dari Tata Kelola sebesar -284756919402.728, menunjukkan hasil negatif yang menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan diikuti dengan terjadinya penurunan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Sales Growth* sebesar 284756919402.728 kali di tahun 2017 sampai 2019.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisa koefisiensi determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kinerja *Environmental Social and Governance*. Nilai koefisien determinasi besarnya antara Nol dan Satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mempunyai arti bahwa

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati Satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (ROA)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.128	.10408	.936

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola, Sosial, Lingkungan

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari adjusted  $R^2$  sebesar 0,128. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA dapat dijelaskan pada variabel lingkungan sosial dan tata kelola yang diharapkan sebesar 12,8%. Sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam analisis penelitian ini.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Sales Growth)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.165	227380828811.0 5096	2.060

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola, Sosial, Lingkungan

b. Dependent Variable: Sales Growth

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,165. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dapat dijelaskan pada variabel lingkungan sosial dan tata kelola yang diharapkan sebesar 16,5%. Sisanya 83,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam analisis penelitian ini.

## **4.6 Pembahasan**

### **1. Pengaruh ESG terhadap *Return On Asset***

Perusahaan meminimalkan pengeluaran yang berhubungan dengan praktik terhadap lingkungan, dan dialihkan untuk memaksimalkan laba rugi pemilik. Pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena praktik sosial hanya akan memberikan hasil saat investasi pada tingkat tertentu dan atau pencapaian dalam praktik sosial telah dibuat, sehingga sebelum perusahaan berada dalam titik tersebut, pengeluaran apapun dalam praktik sosial tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (Nollet, Filis, & Mitrokostas, 2016)

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Buallay, 2016b) dan (Shakil, Mahmood, Tasnia, & Munim, 2019), bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *Enviromental* terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya *Return on Asset consistency* ini menunjukkan bahwa investasi pengungkapan ESG memiliki biaya lebih rendah, serta investor memiliki harapan dan tertarik dengan pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan (Buallay, 2019b).

Perusahaan meminimalkan pengeluaran yang berhubungan dengan praktik terhadap lingkungan, dan dialihkan untuk memaksimalkan laba rugi pemilik. Pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Kondisi ini terjadi karena praktik sosial hanya akan memberikan hasil saat investasi pada tingkat tertentu dan atau pencapaian dalam praktik sosial telah dibuat, sehingga sebelum perusahaan berada dalam titik tersebut, pengeluaran apapun dalam praktik sosial tidak akan

berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (Nollet, Filis, & Mitrokostas, 2016).

Sama halnya dengan variabel tata kelola. Pengungkapan tata kelola ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Hasil ini tidak berpengaruh disebabkan kurang menyeluruhnya implementasi prakti *Enviromental Social and Governance*. Di Indonesia sebagian besar struktur kepemilikan dalam perusahaan masih didominasi oleh kepemilikan keluarga yang cenderung menghindari penerapan *Enviromental Social and Governance*, karena penerapan ESG sendiri akan mengurangi kontrol dari pemegang saham pengendali (Wirawan & Diyanty, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Sejalan dengan teori *stakeholder* yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perusahaan bukanlah entitas hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya.

## **2. Pengaruh ESG terhadap *Sales Growth***

Model regresi ini menunjukka bahwa pengungkapan *Enviromental* berpengaruh negatif terhadap *Sales Growth*. Kondisi ini terjadi karena pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari strategi perusahaan dan telah menerapkan dalam aktifitas keseharian perusahaan. Selain itu sebagian besar perusahaan berharap timbal balik instan dari pengungkapan ESG yang telah dilakukan, sebaliknya *business ethical pratice* seperti merupakan proses bertahap yang membutuhkan waktu (Guzman, Castro, & Torres, 2016). Sehingga dalam penelitian ini pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *Sales Growth*.

Pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap *Sales Grwoth*. Hasil ini disebabkan oleh informasi sosial yang diungkapkan perusahaan belum layak untuk merefleksikan praktik sosial sebenarnya. Sehingga informasi pengungkapan sosial tersebut tidak berguna bagi investor dalam melakukan penilaian atas praktik dan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Maama & Appipah, 2019).

Pengungkapan tata kelola juga tidak berpengaruh terhadap *Sales Growth*. Untuk kelompok perusahaan yang masih berpegang pada prinsip tradisional, menganggap bahwa tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan praktik atau pengungkapan tata kelola merupakan bagian dari perusahaan atau organisasi nirlaba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shahid, Abbas, Latif, Attique & Khalid, 2020), (Nyame-Asiamah & Ghulam, 2019).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan juga harus mempertimbangkan sosial dan lingkungannya karena memiliki implikasi terhadap peningkatan ukuran perusahaan dan kinerja sehingga dapat menarik investor. Sesuai dengan teori *stakeholder*, suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan harus mempertimbangkan sosial dan lingkungannya karena memiliki implikasi terhadap peningkatan kinerja sehingga dapat menarik investor sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan.